

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya jumlah penduduk di Kota Metro berpengaruh pada tingginya mobilisasi penduduk Kota Metro, sehingga permintaan jasa transportasi semakin tinggi. Dimana sebagian besar masyarakat Kota Metro banyak menggunakan kendaraan untuk bermobilisasi dari suatu tempat ke tempat yang, khususnya daerah pasar dan pertokoan, sehingga dapat terjadi bangkitan dan tarikan lalu lintas yang mengakibatkan parkir menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem transportasi itu sendiri.

Permasalahan parkir sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Ruang parkir yang dibutuhkan harus tersedia secara memadai. Semakin besar volume lalu-lintas yang beraktivitas baik yang meninggalkan atau menuju pusat kegiatan, maka semakin besar pula kebutuhan ruang parkir, bila tidak cukup kendaraan tersebut akan mengambil parkir di tepi jalan disepulir kawasan tersebut, sehingga menyebabkan kesemerawutan. Jadi parkir di jalan raya (*on street parking*) harus diatur dan dibatasi dengan cara menyediakan ruang parkir sesuai kebutuhan.

Parkir *on street* mengacu pada kegiatan parkir kendaraan di tepi jalan atau ruang parkir yang terletak di sepanjang jalan umum atau ruas jalan di area perkotaan. Ini adalah jenis parkir yang dilakukan di jalan raya atau ruang parkir yang tersedia di sisi jalan dan biasanya terpisah dari bangunan atau kompleks parkir off street.

Parkir on street biasanya dilakukan di tepi trotoar atau bahu jalan yang ditandai secara khusus untuk tujuan parkir. Biasanya terdapat marka jalan atau tanda parkir yang menunjukkan tempat-tempat yang diizinkan untuk parkir kendaraan. Parkir on street mencakup parkir kendaraan bermotor seperti mobil dan sepeda motor.

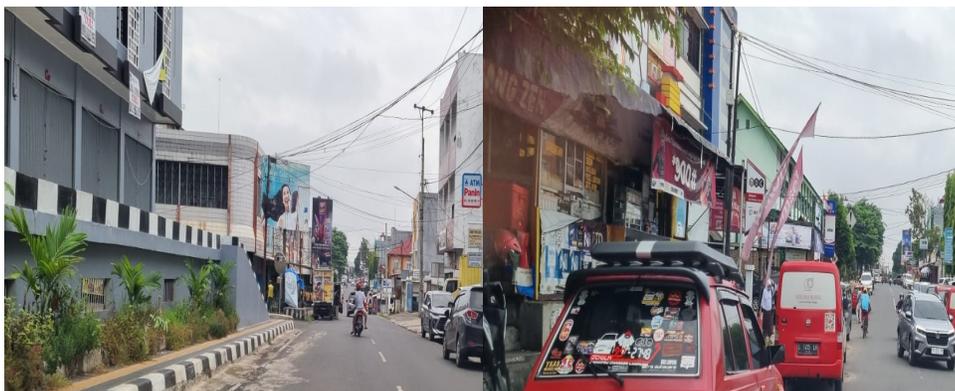
Kendaraan yang diparkir di tempat parkir *on street* biasanya dikenai biaya parkir, yang dapat dibayarkan menggunakan sistem tiket parkir atau melalui aplikasi parkir digital yang tersedia di beberapa daerah. Parkir on street memungkinkan pengemudi untuk memarkir kendaraan mereka dekat dengan

tujuan mereka, seperti pusat perbelanjaan, kantor, restoran, atau tujuan wisata lainnya di area perkotaan.

Namun, parkir *on-street* juga dapat menjadi tantangan dalam beberapa kasus karena keterbatasan ruang parkir yang tersedia di jalan yang sibuk. Hal ini dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas atau kesulitan dalam menemukan tempat parkir yang kosong dan seringnya terjadi kenakalan pada petugas parkir yang tidak memberikan tiket kepada pengguna parkir sehingga sering terjadi kebocoran anggaran. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis dan perencanaan yang baik dalam pengaturan parkir *on-street* untuk memastikan ketersediaan yang memadai dan efisiensi penggunaan ruang jalan.

Parkir on street merupakan aspek penting dalam manajemen transportasi perkotaan. Dalam kota-kota yang padat penduduk dan mengalami kemacetan lalu lintas, parkir on street dapat menjadi solusi untuk menyediakan ruang parkir yang efisien bagi pengendara. Selain itu, parkir on street juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan lokal dan mendukung pembangunan infrastruktur.

Namun, dalam mengoptimalkan potensi pendapatan dari parkir *on-street*, diperlukan analisis yang cermat tentang potensi retribusi yang dapat dihasilkan. Setiap kota memiliki karakteristik unik, termasuk tingkat penggunaan kendaraan pribadi, kepadatan penduduk, dan kebijakan parkir yang berlaku. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis potensi retribusi parkir *on-street* yang disesuaikan dengan kondisi setempat.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Jl. Mayjen Ryachudu

Di Jalan Mayjen Ryachudu khususnya merupakan jalan lokal yang padat kendaraan, yang juga terdapat beberapa perbankan, serta adanya pertokoan

yang berderet di sepanjang jalan. Jalan Mayjen Ryachudu tersebut juga sering dijumpai kemacetan yang diakibatkan oleh adanya parkir *on street* di pada kedua sisi ruas jalan Mayjen Ryachudu sehingga kapasitas ruas jalan menjadi berkurang.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis potensi retribusi parkir *on-street* di Kota Metro. Dengan menganalisis penggunaan parkir, tarif parkir, dan kebijakan parkir yang berlaku, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi pendapatan yang dapat dihasilkan dari parkir *on-street*. Hasil analisis ini akan memberikan informasi yang berharga bagi pemerintah kota dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan parkir yang lebih efektif, pengembangan infrastruktur parkir yang tepat, dan peningkatan pendapatan daerah secara keseluruhan.

Parkir merupakan kondisi suatu kendaraan yang tidak bergerak dan memiliki sifat sementara sebab ditinggalkan oleh pengemudinya. Setiap pengendara kendaraan bermotor, memiliki kecenderungan untuk mencari tempat untuk memarkir kendaraannya sedekat mungkin dengan tempat kegiatan, atau aktivitasnya. Pembangunan sejumlah gedung, atau tempat-tempat kegiatan umum, sering kali tidak menyediakan area parkir yang cukup, sehingga berakibat pada sebagian lebar badan jalan dipergunakan untuk parkir kendaraan (Warpani, 1990).

Tabel 1. Rencana PAD dan Realisasi PAD

Uraian	Tahun	Rencana PAD	Realisasi PAD	Kurang/ Lebih	Prosentase
Retribusi Parkir Tepi Jalan Umum (On Street)	2017	70.000.000	70.309.000	309.000	100,44
	2018	100.000.000	77.580.000	(22.420.000)	77,58
	2019	125.000.000	117.230.000	(7.770.000)	93,78
	2020	106.250.000	116.066.000	9.816.000	109,24
	2021	125.000.000	106.062.000	(18.938.000)	84,85
Rata-Rata				(39.003.000)	93,18 %

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Metro Tahun 2023

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang potensi pendapatan retribusi parkir *on-street*, pemerintah Kota Metro dapat merencanakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pengelolaan parkir, mengurangi kemacetan lalu lintas, serta mendukung pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Selain itu,

penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi peneliti dan praktisi dalam bidang transportasi perkotaan dan manajemen parkir *on-street* .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Meskipun secara prosentase penerimaan PAD dari retribusi parkir *on street* selama 5 tahun terakhir sebesar 93,18 %, namun jika dibandingkan antara target dan realisasi penerimaan terdapat kurang penerimaan retribusi sebesar Rp. 39.003.000,- .
2. Selama ini perhitungan terhadap potensi penerimaan retribusi parkir khususnya *on street* tidak didasarkan atas kondisi objektif pada setiap ruas jalan yang di jadikan objek retribusi. Dengan demikian, gambaran potensi penerimaan retribusi parkir belum menggambarkan potensi riilnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul, maka dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini, yaitu Berapa Besar Potensi Riil Penerimaan Retribusi Parkir *On Street* pada Ruas Jalan Mayjend Ryachudu Di Kota Metro?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran potensi riil penerimaan retribusi parkir Ruas Jalan Mayjend Ryachudu Kota Metro.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai tambahan referensi untuk memperkaya keilmuan tentang menganalisa kebutuhan ruang parkir.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi Pemerintah Kota Metro dalam mengambil kebijakan kantong-kantong parkir di wilayah Kota Metro untuk peningkatan PAD Kota Metro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian :

1. Penelitian ini hanya mengambil area lokasi pada bagian Ruas Jalan Mayjend Ryachudu Kota Metro sepanjang 80 meter.
2. Analisis Kapasitas Jalan Mayjend Ryachudu Kota Metro yang dipengaruhi akibat adanya kegiatan parkir pada badan jalan lewat penggunaan Manual Kapasitas Jalan Indonesia atau MKJI Tahun 1997.